

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
TRENGGULI WONOSALAM DEMAK
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI**



SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Nurul Kholisoh
NIM. 1103010

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

A.n Sdri. Nurul Kholisoh

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Da'wah

IAIN Walisongo Semarang

di Semarang

Asslamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Kholisoh

NIM : 1103010

Fak. / Jur. : DA'WAH / MD

Judul Skripsi : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
TRENGGULI WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Juli 2008

Pembimbing

| Bidang Substansi Materi | Bidang Metodologi & Tata Tulis |
|---|---|
| <u>Drs. H.M Aminuddin Sanwar, MM.</u> NIP. 150 170 349 Tanggal : | <u>Dra. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum</u> NIP. 150 290 933 Tanggal : |

SKRIPSI

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI

Disusun oleh:

Nurul Kholisoh
1103010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Juli 2008
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji /
Dekan / Pembantu Dekan

Sekretaris Dewan Penguji

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 150 267 748

Penguji I

Drs. H.M. Aminuddin Sanwar, M.M
NIP. 150 170 349

Penguji II

Drs.H. Nurbini, M.SI.
NIP. 150 261 768

Pembimbing I

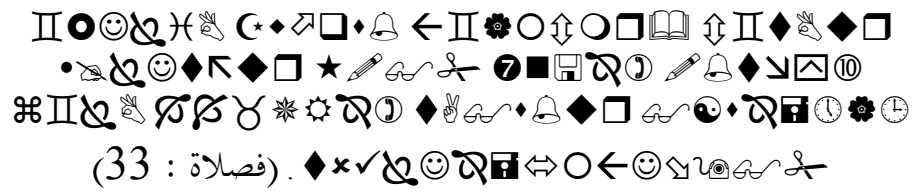
Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP.150 289 732

Pembimbing II

Drs. H.M. Aminuddin Sanwar, M.M
NIP. 150 170 349

Dra. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
NIP.150 290 933

MOTTO



“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”
(QS. Fushshilat : 33)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku ayahanda (H. M. Yusuf) dan ibunda (Hj. Nur Khasanah, almh), yang senantiasa memberikan motivasi dan mencurahkan kasih sayangnya serta do'anya
- Kakak-kakaku tersayang, Mbak Vivi dan Mas Rian Mas Fuad dan Mba' Is, Mas Dien dan Mb'ah dan jagoan kecilku (Lely dan Vicky) yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Seseorang yang senantiasa di hati (A. Yasin S. Hi) makasih atas perhatian, pengertian dan motivasinya.
- Sahabat-sahabatku dan saudara-saudaraku yang tak mungkin bisa aku sebutkan namanya satu persatu.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2008

Nurul Kholisoh
NIM. 1103010

ABSTRAKSI

Manajemen pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak. 2). Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri. 3). Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan manajemen pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa data dan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun upaya yang dilakukan pondok pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri yaitu dengan :

- a) Mengoptimalkan kegiatan madrasah diniyah yang mengkaji tentang kitab kuning dari *hadits, fiqh, akhlak, tafsir, nahwu* dan *shorof*.
- b) Mengoptimalkan kegiatan jam'iyah yang meliputi: *wiridan sab'u munjiyat, manakiban, tahlilan, istighosah, diba'*, latihan *khitobah* dan seni baca Al-Qur'an.
- c) Mengoptimalkan pengkajian Al-Qur'an yang meliputi pengajian tafsir *jalalain*, pengajian Al-Qur'an, pengajian *tartilul-Qur'an* dan *tadarus* Al-Qur'an.
- d) Mengoptimalkan pengajian kitab kuning yang meliputi: pengajian kitab *al-adzkar* dan *I'anatul makhid*.
- e) Meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan santri dengan mendirikan UKS, koperasi serta mengembangkan keterampilan santri (kaligrafi, menjahit, komputer).

Adapun faktor-faktor penunjang meliputi adanya asrama pondok pesantren, adanya dukungan dari masyarakat adanya SDM yang handal, adanya sarana ibadah dan fasilitas belajar mengajar baik formal maupun non formal. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi adanya aktifitas santri dalam mengadaptasikan IPTEK yang waktunya kurang tepat dan kurang adanya musyawarah yang melibatkan seluruh komponen yang diadakan secara berkala, tetap dan terjadwal.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa dan civitas akademika fakultas Dakwah IAIN Walisongo serta semua pihak atau instansi yang terkait.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, atas limpahan rahmat dan kasih sayang serta bimbingan-Nya menuju jalan yang terang dan lurus, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa hidayah serta inayah-Nya mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Sadar sepenuhnya kemampuan dan keterbatasan penulis untuk memenuhi amanah studi dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H.M. Aminuddin Sanwar, M.M., dan Ibu Dra. Misbah Zulfa Elisabeth, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. M. Aminuddin Sanwar, M.M., selaku dosen wali studi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama di bangku perkuliahan. Semoga yang telah bapak ibu dosen berikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal penulis dalam setiap pengabdian.

6. Bapak K. Amnan Muqoddar beserta Ibu Rofiqotul Makkiyah dengan selalu memberikan bimbingan, nasihat dan ilmu agama kepada penulis.
7. Mba' Aini dan Mba' Umi serta beberapa pihak yang telah membantu memberikan informasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Yang saya hormati dan saya sayangi kedua orang tua yang telah mendidik saya, Bapak H. M Yusuf dan Ibu Hj. Nur Khasanah Alm., serta kakak-kakak saya tercinta, Mbak vivi dan mas Rian mas Fuad dan mba' Is, mas Dien dan Mb'ah dan jagoan kecilku (Lely dan Vicky) yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2003, khususnya jurusan Manajemen Dakwah (MD) paket A yang telah memberikan banyak masukan selama masa perkuliahan ini.
10. Rekan-rekan pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo-Tugu-Semarang.
11. Seseorang tercinta yang selalu memberiku dorongan dan motivasi dalam setiap waktuku, dia adalah harpanku (A. Yasin S.Hi). Makasih.
12. Semua teman-temanku (Vina, Luluk, Alief, Ika, Ela, Ulva, Nana, Hajar, Fatimeh, Yuni, Trimbil, Mb' Susi, Bos Papah, Neng Anik, Mico, Mb' Sida, Dedek, Ani, Tatir), perhatian, kebersamaan, susah senang, semoga ternaung dalam hariba'an illahi.
13. Semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, harapan, semangat, serta perhatian kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Saya mohon kepada Allah robbul'alamin semoga hamba-hamba-Nya di atas itu mendapat curahan rahmat-Nya, amal dan ilmu mereka senantiasa bermanfaat, rahasia kebajikan amal dan ilmu mereka tetap mengalir dan barokahnya senantiasa meliputi kita semua. Amin.

Semarang, 10 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN DEKLARASI | vi |
| HALAMAN ABSTRAKSI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1.5. Kerangka Teoritik | 9 |
| 1.6. Metode Penelitian | 11 |
| 1.7. sistematika Penelitian | 15 |

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL

| | |
|---|----|
| ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK | 20 |
| 2.1 Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 20 |
| 2.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 21 |
| 2.3 Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 23 |

| | |
|--|----|
| 2.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 24 |
| 2.5 Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 27 |
| 2.6 Model Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 28 |
| 2.7 Kitab-kitab yang Dikaji dan Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 29 |

| | |
|--|----|
| BAB III : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK | 31 |
| 3.1 Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 31 |
| a. Perencanaan | 32 |
| b. Pengorganisasian | 43 |
| c. Penggerakan | 47 |
| d. Pengawasan | 48 |
| 3.2 Upaya yang Dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak untuk Meningkatkan Mutu Layanan Santri | 50 |
| 3.3 Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 63 |
| a. Faktor-faktor Penunjang | 64 |
| b. Faktor-faktor Penghambat | 66 |

| | |
|--|----|
| BAB IV : ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI | 68 |
| 4.1 Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak | 68 |

| | |
|--|----|
| a. Perencanaan | 69 |
| b. Pengorganisasian | 74 |
| c. Penggerakan | 76 |
| d. Pengawasan | 78 |
| 4.2 Analisis Tentang Upaya yang Dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak untuk Meningkatkan Mutu Layanan Santri | 80 |
| 4.3 Analisis Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri | 84 |
| a. Faktor-faktor Penunjang | 85 |
| b. Faktor-faktor Penghambat | 87 |
| BAB V : PENUTUP | 89 |
| 5.1 Kesimpulan | 89 |
| 5.2 Saran-saran | 91 |
| 5.3 Penutup | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sebagai ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang telah disistematiskan menjadi satu kesatuan yang terpadu sehingga menjadi pegangan dasar dalam melakukan tindakan ilmiah. Manajemen sebagai suatu seni merupakan suatu keahlian, kemampuan, kemahiran, serta ketrampilan dalam aplikasi prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif (Siswanto, 2005: 1). Sebagai ilmu, manajemen juga bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, seperti: perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Apabila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkannya pada situasi yang ada, dia akan melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan efisien dan efektif. Seorang manajer tentu saja harus cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan perubahan lingkungan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada 3 alasan utama diperlukannya manajemen:

1. Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti: pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas (Handoko, 1986: 6).

Dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik, atau merupakan perhitungan ratio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Seorang manajer yang efisien adalah seorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil produktifitas, *performance*) dibandingkan masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain, manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber daya-sumber daya untuk mencapai keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat

memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan (Handoko, 1986 : 7).

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga juga membutuhkan manajemen yang profesional untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pesantren secara umum yaitu untuk membina warga negara agar lebih berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna untuk agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002: 6). Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai (Haedari, 2004: 31).

Unsur-unsur pesantren ada 5: (1) Kiai, (2) santri, (3) Masjid, (4) Pondok (asrama) dan (5) pengajian. Ada yang tidak menyebutkan unsur pengajian tetapi menggantikannya dengan unsur ruang belajar, aula atau bangunan-bangunan lain (Mujamil, 2002 : 19-20). Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren (Haedari, 2004 : 35). Meski banyak definisi yang diberikan para ahli tentang istilah santri, namun santri yang dimaksud di sini adalah orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren, menggali informasi ilmu-ilmu agama dari kiai, ulama, guru selama ia berada di asrama atau di pondok pesantren. Dewasa ini sebutan “santri” tampaknya tidak saja tertuju kepada alumni pondok pesantren, melainkan juga kepada mereka yang belajar pendidikan agama dan kemudian taat menjalankan ibadah kesehariannya (Sa'id, 1999: 130).

Perilaku para santri di pondok pesantren diharapkan menjadi suri tauladan/ccontoh yang baik (*uswah hasanah*) bagi masyarakat sekitar. Para santri ini tentunya telah menerima berbagai masukan mengenai ajaran dan pengetahuan agama Islam tentang akhlak yang patut dicontoh, sehingga harapan untuk menjadi suri tauladan pada saatnya nanti merupakan hal yang wajar (Departemen Agama RI, 2003 : 87).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai ciri sendiri, memiliki keilmuan, tradisi yang berbeda dengan lembaga lainnya. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu (Qodri, 2002: vii). Maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada sosok, kualitas dan pengaruh kyai yang menjadi pimpinan atau pengasuh (Haedari, 2004: 25). Dalam perkembangan selanjutnya untuk mencetak santri agar menjadi tenaga-tenaga terampil yang mampu terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik harus dibekali dengan pengetahuan yang luas. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan semakin berkembang, sehingga mendorong pesantren secara bertahap untuk mengubah struktur dan sistem pendidikannya (Qodri, 2002: xx).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh sistem manajemen pondok pesantren Nurul Ulum dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa permasalahan yang ingin ditekankan, dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suri tauladan di masa depan dan mendapatkan wawasan seputar manajemen Pondok

Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

b. Manfaat praktis

Sebagai pedoman alternatif dan berguna bagi Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Pon-Pes Al Muhammad Wonorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dalam Membina Kader Da’i*” ditulis oleh Siti Mahmudah, pada tahun 2001. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa aplikasi/penerapan manajemen di Pon-pes Al Muhammad Wonorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dengan melaksanakan kelima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.

Untuk membekali santri menjadi seorang da’i yang profesional Pon-pes Al Muhammad melakukan pembinaan kader da’i dengan dua cara, yaitu pembinaan secara teoritis dengan pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan secara praktis yaitu dengan mengadakan latihan khitobah yang ada dalam area *dzibaiyah*. Hasilnya sudah berjalan dengan baik berkat bimbingan

dari pengasuh dan para pengurus serta semangat kreativitas para santri dalam mengerjakan tugas dan kegiatan. Pendekatannya dengan kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi, angket dan wawancara.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah Al-Irsyad dalam Upaya Pembinaan Kualitas Keagamaan Umat di Kota Tegal (Tahun 1989-1993)*”, ditulis oleh Lies Raziqoh pada tahun 1993. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa Al-Irsyad di kota Tegal dalam menjalankan dan mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya manajemen yang terdiri *man* (orang), *money* (uang), *metode* (cara), *material* (bahan), dan *machine* (mesin). Penggerakan adalah inti dari manajemen dan erat hubungannya dengan figur seorang pemimpin. Hubungan komunikasi sangat perlu diperhatikan sehingga akan menimbulkan saling pengertian antara bawahan dan pimpinan perlu diperhatikan, sehingga dalam menjalankan pekerjaannya bawahan tidak merasa takut. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Wonosobo (Periode 2003-2007)*” ditulis oleh Mumshita Iryani pada tahun 2007. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Wonosobo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Bentuk-bentuk dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dibagi

menjadi dua yaitu bentuk-bentuk dakwah pokok dan bentuk-bentuk dakwah tambahan. Bentuk dakwah pokok merupakan program Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Sedangkan bentuk dakwah tambahan yang merupakan program pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan skill non agama. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview dan dokumentasi.

Skripsi ini lebih dekat dengan kedua penelitian di atas (Siti Mahmudah dan Mumsita Iryani) yaitu sama-sama membahas tentang manajemen, tapi tidak sama fokus dan obyeknya. Kedua penelitian di atas lebih menekankan pada manajemen dalam kegiatan dakwahnya, sedangkan penelitian yang dibahas adalah manajemen dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

Dari telaah pustaka di atas, kajian tentang manajemen telah banyak dilakukan, namun belum ada yang membahas tentang manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri untuk itulah penulis mengajukan judul tersebut karena ini penting untuk dilakukan.

Dengan demikian permasalahan yang akan penulis teliti berbeda dengan karya-karya yang telah dicantumkan.

1.5 Kerangka Teori

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur atau membimbing (Ruslan, 2002: 1). Manajemen sering didefinisikan sebagai “seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain” (Stoner, 1996: 7). Mengenai ilmu manajemen sendiri dapatlah diberikan suatu pengertian yang cukup sederhana antara lain “ilmu manajemen” adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan/melalui orang lain. Yang dimaksudkan menggunakan bantuan/melalui orang lain di sini mencakup arti yang sangat luas, yaitu dapat berupa bantuan orang lain dalam wujud pikiran, tenaga serta dapat pula intuisinya (John, 1988: 1).

Menurut S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2006: 1-2). Memperhatikan pengertian manajemen di atas serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni maka manajemen itu dapat diberi definisi sebagai “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Manulang, 1963: 17).

Manajemen menjadi pusat utama bagi kerja individu atau kelompok, maka peran manajemen sangat penting untuk mengatur kegiatan di masa depan. Sebuah organisasi atau suatu aktivitas jika dilaksanakan dengan menggunakan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan mewujudkan jalan yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari seluruh kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah (Ilahi, 2006: 3).

Manajemen itu dimaksudkan sebagai upaya lembaga untuk mengarahkan dan memberi kesempatan kepada anggotanya untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Maka manajemen membutuhkan suatu standar untuk mengukur keberhasilan, standar itu adalah tujuan yang hendak dicapai. untuk itu tujuan harus diformulasikan secara jelas sehingga dapat dibedakan dari apa yang direncanakan. Aktivitas manajemen itu lebih menekankan pada upaya untuk menggunakan sumber daya seefisien mungkin, mengingat terbatasnya sumber daya yang ada (Azizi, 2002 : 109).

Adapun untuk mencapai hasil maksimal dalam mencapai tujuan diperlukan adanya fungsi-fungsi manajemen antara lain:

1. *Planning* (perencanaan) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut (Terry, 1992 : 9). Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam fungsi manajemen mendahului fungsi-fungsi lainnya. Setiap manusia dan organisasi melakukan perencanaan. Perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi dari setiap tindakan, mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi dan keberhasilan mempunyai probabilitas yang lebih besar (Hanafi, 2003 : 110).
2. *Organizing* (pengorganisasian)
Fungsi pengorganisasian ini meliputi: pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan atau menetapkan jalur wewenang/tanggungjawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap bawahan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.
3. *Actuating* (penggerakan)
Setelah kegiatan perencanaan/pengorganisasian, pimpinan perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dengan *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis (Halim, 2005: 71-72).

4. *Controlling* (pengendalian)

Controlling adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan (Terry, 1991: 166).

B. Pengertian Dakwah Pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai” (Dhofier, 1985: 44).

Namun demikian pondok pesantren tidak hanya menekankan misi pendidikan tetapi juga dakwah. Pondok pesantren adalah salah satu di antara aspirasi umat dalam mencari pola, model dan sistem pendidikan. Sistem dan pola pondok pesantren hanya bertitik tolak kepada pengalaman dan ilmu sang kyai sebagai pengelola, pengasuh dan juga sekaligus sebagai sentral figur bagi para santri, guru dan pengurus pondok pesantren.

Selain sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah, sebagaimana dinyatakan oleh Adi Sasono bahwasanya fungsi tersebut merupakan suatu fungsi yang cukup berat dalam mengemban tugas dan amanat pondok pesantren yang mempunyai pola tersendiri, sebab pondok pesantren harus berhadapan

dengan berbagai tantangan dalam masyarakat global, maupun tantangan zaman yang setiap saat mesti harus berubah sebagai tanda kehidupan yang dinamis. Dinamika pondok pesantren tidaklah sama dengan lembaga-lembaga yang lain. Ia bukan sekedar sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencerdaskan bangsa melainkan ia adalah suatu tempat penggodokan calon-calon pemimpin umat. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh lembaga lain selain pondok pesantren. Namun dari semua itu pondok pesantren tidaklah lupa akan tugasnya yang mulia yaitu berdakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT (Adisasono, 1998: 149-150).

C. Pengertian Mutu Layanan Santri

Mutu (*Quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Definisi ini didasarkan atas elemen sebagai berikut:

- a. Mutu meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa yang akan datang) (Siswanto, 2005: 195).

Layanan yaitu perihal atau cara melayani. Layan, melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang (Tim

Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002: 571). Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren (Haedari, 2004: 35). Agar layanan dapat memuaskan kepada orang atau sekelompok orang yang dilayani dalam hal ini santri, maka si pelaku dalam hal ini Kiai, Ustadz atau Ustadzah harus dapat memenuhi 4 persyaratan pokok, yaitu:

- a. Tingkah laku yang sopan.
- b. Cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan.
- c. Waktu menyampaikan yang tepat.
- d. Keramah tamahan (Moenier, 2006: 197).

Jadi dalam hal ini yang dimaksud dengan upaya meningkatkan mutu layanan santri yaitu usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu dalam melayani santri. Layanan yang dimaksud di sini yaitu layanan di bidang proses belajar mengajar dalam dakwah Islam untuk mencetak santri yang mampu terjun ke masyarakat dengan baik.

Beberapa teori di atas akan dijadikan sebagai konsep dasar dari penulisan skripsi ini. Teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tentang manajemen dan upaya meningkatkan mutu layanan santri. Dari teori-teori tersebut sangat erat kaitannya dengan judul skripsi yang akan disusun yaitu Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moeloeng, 1993: 3).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005 : 91). Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang diambil melalui wawancara kepada perwakilan kiai, ustadz, pengurus pondok pesantren dan santri yang berkenaan dengan praktek manajemen yang diterapkan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005 : 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a. Metode observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1975 : 159).

Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari obyek penelitian yang bersifat partisipan.

b. Metode dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi visi, misi, tujuan, rancangan program kerja, struktur

organisasi, pedoman kerja/AD/ART, tata tertib, jadwal pelajaran, kegiatan harian yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 2002 : 202).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan pondok pesantren guna mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan atau pengasuh, pengurus dan ustadz atau Ustadzah pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data.

Metode analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong, 1993 : 103).

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul (Margono, 2004 : 39).

Di samping itu dalam menganalisis data juga akan digunakan metode induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induktif adalah suatu proses mengorganisasikan fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi (Azwar, 2005 : 40). Yaitu dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam 5 bab untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak yang meliputi latar belakang berdirinya Pondok

Pesantren Nurul Ulum, Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum, struktur organisasi Pondok Pesantren, Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ulum, model pendidikan pondok pesantren Nurul Ulum, kurikulum pondok pesantren Nurul Ulum, kitab-kitab yang dikaji oleh pondok pesantren Nurul Ulum dan ustadz ustadzah pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Bab III: Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri. Menjelaskan tentang manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri, dan faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

Bab IV: Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri. Meliputi analisa manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak, analisa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri, analisa faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK

2.1.Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Pondok pesantren Nurul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh H. Syukron Karsiman pada tahun 1999. H. Syukron Karsiman adalah seorang pengusaha yang dermawan dan peduli dengan dunia pondok pesantren. Berawal dari cita-cita H. Syukron Karsiman serta semangat perjuangannya baik harta, benda, pikiran, tenaga H. Syukron Karsiman mampu mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Pon Pes Nurul Ulum dengan akta Notaris No. 1/1.II.1999.

Pondok pesantren Nurul Ulum di asuh oleh temannya yang bernama K. Nasirin. Karena H. Syukron Karsiman disamping pendidikannya hanya sebatas pendidikan dasar SD dia juga seorang pengusaha handal jadi dia tidak punya waktu banyak untuk pesantren yang didirikannya. Namun demikian H. Syukron Karsiman selalu memberikan subsidi dan memikul tanggung jawab dalam bidang keuangan pondok pesantren. Dalam konteks pembangunan pondok pesantren H. Syukron Karsiman bertanggung jawab mulai peletakan batu pertama sampai selesai (menjadi bangunan yang sempurna).

Pondok pesantren Nurul Ulum awal pendiriannya hanya mengelola pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) namun sesuai dengan perkembangan

zaman pondok pesantren Nurul Ulum sudah memiliki SMP Nurul Ulum dan SMA Nurul Ulum. Hal ini dikarenakan bahwa H. Syukron Karsiman ingin menjadikan masyarakat Trengguli pada khususnya bisa mengenyam ilmu pendidikan dalam bidang agama.

Untuk kelangsungan perkembangan kemajuan fisik, sarana prasarana dan fasilitas pondok pesantren Nurul Ulum, H. Syukron Karsiman mengembangkan usahanya dengan mendirikan:

1. Pabrik penggilingan padi
2. Penggemukan sapi
3. Koperasi (pertokoan)

Dari hasil usaha tersebut diperuntukkan pembangunan, pengembangan sarana prasarana serta fasilitas pondok pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Nurul Ulum. (Wawancara, Daryanto, S.Ag, 11 April, 2008)

2.2.Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Sebuah organisasi akan berhasil kalau di dalamnya mempunyai maksud dan tujuan yang jelas yang hendak dicapai, begitu juga dengan organisasi pondok pesantren Nurul Ulum. Untuk mencapai maksud dan tujuannya pondok pesantren Nurul Ulum perlu adanya Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi pondok pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak adalah sebagai berikut :

1. Visi Pondok Pesantren Nurul Ulum Demak

“Beriman, Berilmu amaliyah, Beramal Ahlussunnah dan Berakhlakul Karimah “

Yang dimaksud dengan beriman adalah Percaya dengan adanya Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Utusan-utusan Allah, Hari Akhir / Hari pembalasan, Qodo' dan Qodar Allah.

Yang dimaksud dengan berilmu adalah mampu untuk membedakan perkara yang halal dan haram, baik dan buruk serta dengan ilmu mampu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Yang dimaksud dengan amaliyah adalah mampu merealisasikan dan mempraktekkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan beramal Ahlussunnah adalah melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW lewat ulama'-ulama' *Salafussolih*.

Yang dimaksud dengan berakhlakul karimah adalah berperilaku yang terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum Demak

- a. Mewujudkan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama sebagai landasan untuk berbudi luhur.
- b. Membiasakan adab dan tingkah laku terpuji dalam aktivitas sehari-hari.

- c. Mendayagunakan seluruh potensi demi tercapainya wawasan kebangsaan yang luas melalui pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) agar berilmu dan beramal untuk maslahat ummat.
- d. Melaksanakan Pelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga mampu menumbuh kembangkan santri sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal. (Dokumen pondok pesantren Nurul Ulum dan wawancara, Aini Shofiyati, S.Ag, 11 April 2008).

2.3.Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dengan bergerak progresif secara linier dengan kebutuhan masyarakat yang semakin majemuk, suatu lembaga dituntut mempunyai tujuan yang konkrit sehingga dalam roda perjalanannya tidak mengalami ketimpangan. Tujuan didirikannya pondok pesantren Nurul Ulum yaitu :

- 1. Ikut mencerdaskan masyarakat melalui pondok pesantren terutama masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dalam bidang perekonomian
- 2. Membangun masyarakat beriman, bertaqwa serta mempunyai keahlian untuk menumbuhkan perekonomian
- 3. Menjadikan pondok pesantren Nurul Ulum sebagai pusat Pendidikan atau Ilmu pengetahuan di masa mendatang. Mencetak Santri yang mampu terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik. (Dokumen pondok pesantren Nurul Ulum dan wawancara, Umi Khoiriyah, 12 April 2008)

2.4.Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli

Wonosalam Demak

1. Dewan Pendiri / Pengasuh :

- a. H. Syukron Karsiman
- b. K. Nashirin Habib

2. Dewan Asatidz

- a. K. Nashirin Habib
- b. H. Muchtar Shofi, Lc
- c. Daryanto, S.Ag
- d. Muh. Mabrur
- e. Suwanto
- f. Aini Shofiyati, S.Ag
- g. Rosyidah
- h. Umi Khoiriyah

3. Dewan Harian

- a. Ketua Pondok : Muh Mabrur
- b. Sekretaris : Umi Khoiriyah
- c. Bendahara : Rosyidah
- d. Keamanan : - Aini Shofiyati, S.Ag
- Khoirul Anam

• Susunan Pengurus Putra Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli

Wonosalam Demak

Penasihat : Muh Mabrur

- a. Ketua : Nuril Anam
- b. Sekretaris : Ahmad Muhajir
- c. Bendahara : M. Fatchun Najib

d. Seksi- seksi

- 1. Pendidikan : Nafi'udin
- 2. Kebersihan : Erwin Eko Prasetyo

Ahmad Anas

- 3. Keamanan : Ahmad Muis

- Susunan Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Penasihat : Aini Shofiyati, S.Ag

Rosyidah

Umi Khoiriyah

- a. Ketua : Muayumah
- b. Sekretaris : Siti Alfiatur Rohmania
- c. Bendahara : Lu'lu'atun

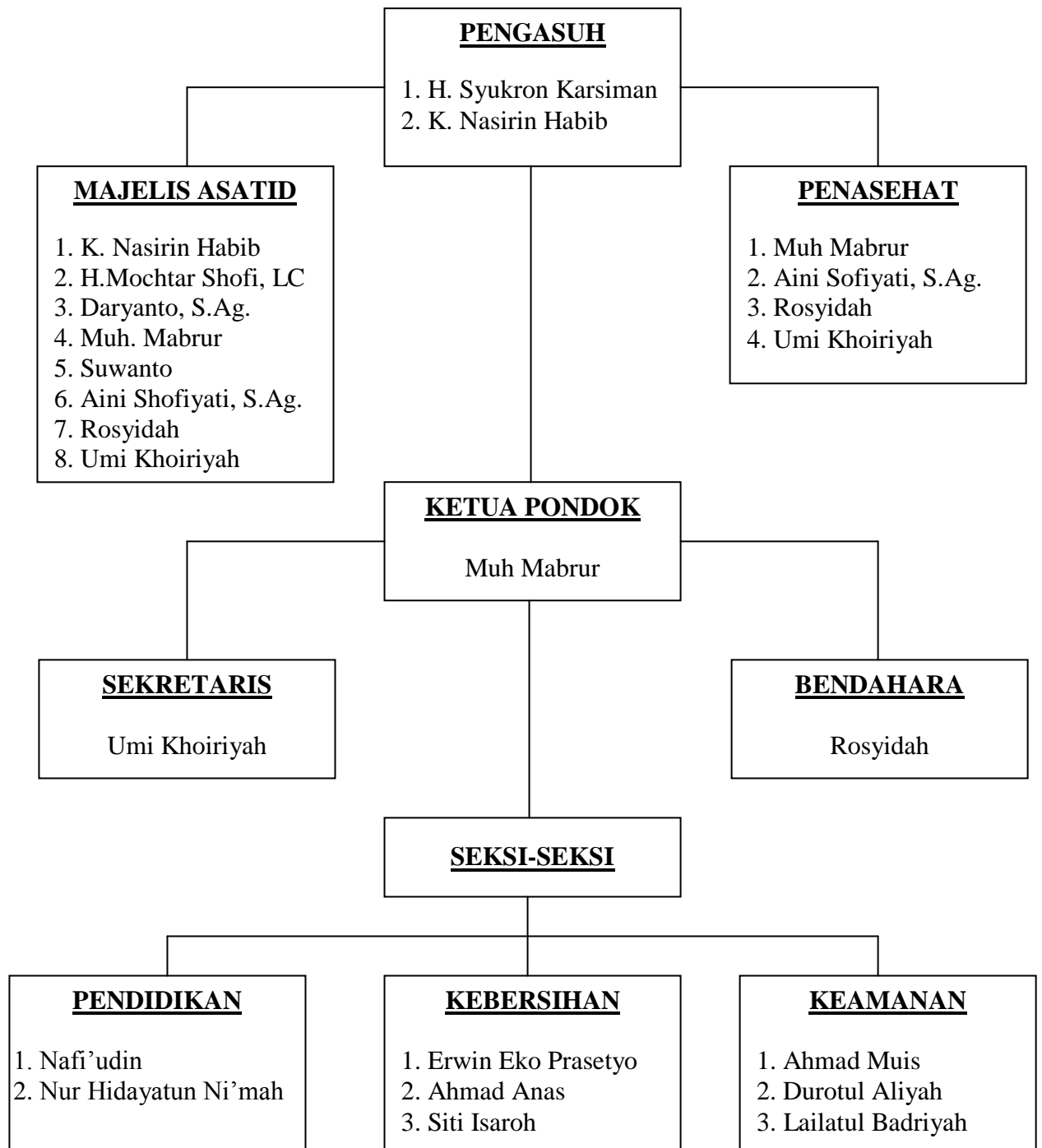
d. Seksi- seksi

- 1. Pendidikan : Nur Hidayatun Ni'Mah
- 2. Kebersihan : Siti Isaroh
- 3. Keamanan : Durotul Aliyah

Lailatul Badriyah

(Dokumen dan Arsip Pon-Pes Nurul Ulum Wonosalam Demak 2008)

BAGAN ORGANISASI DAN MEKANISME KERJA
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI
WONOSALAM DEMAK



2.5.Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak.

Fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh para santri pondok pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Satu gedung bertingkat dua untuk asrama santri putra dan
2. Satu gedung bertingkat dua untuk asrama santri putri
3. Satu gedung yang berisi enam lokal ruang kelas untuk kegiatan madrasah Diniyah
4. Satu masjid untuk kegiatan jama'ah para santri putra dan putri
5. Satu Aula untuk kegiatan jam'iyah santri
6. Satu kantor Madrasah Diniyah
7. satu kantor pondok pesantren
8. Dua puluh kamar mandi dan WC
9. Dapur dan kantin untuk santri
10. Satu gedung sekolah SMP terdiri dari tiga ruang kelas, satu ruang laboratorium bahasa dan komputer, satu ruang pramuka, satu ruang ketrampilan, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah dan satu ruang TU.
11. Satu gedung SMA Nurul Ulum terdiri dari tiga ruang kelas, satu ruang laboratorium bahasa dan komputer, satu ruang pramuka, satu ruang ketrampilan, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah dan satu ruang TU.

(Wawancara, Aini Shofiati, S.Ag. 19 Mei 2008)

2.6. Model Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak

1. Model Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak

Model pendidikan yang di pakai oleh pondok pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lain yaitu:

- Sorogan (santri menghadap kyai / ustadz dengan membawa kitab yang telah dikaji) dengan waktu terjadwal
- Ceramah (ustadz menerangkan sedangkan santri mendengarkan)
- Tanya jawab (santri menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang apa yang telah ustadz sampaikan)
- *Ma'na utawi iku* (sebelum ustadz menerangkan terlebih dahulu membacakan kalimat-kalimat Arab dengan memberi makna/arti *utawi iku*) seperti dalam lafadz *alhamdulillahirabbil alamin* maknanya *alhamdu utawi sekabiyane puji lillahi iku kagungane gusti Allah rabbil alamina kang mengerani alam kabeh.*

2. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak

Kurikulum pondok pesantren Nurul Ulum adalah menggunakan kitab-kitab salaf atau dikenal dengan kitab kuning yang berisi tentang:

a). Agama seperti :

Al-Qur'an, Tafsir, Al-Hadist, Tauhid, Fiqh,

b). Bahasa

Nahwu, Shorof

c). Peradaban Islam

Sejarah Nabi

d). Budi pekerti

Akhlak

(Wawancara, Aini Shofiati, S.Ag. 20 Mei 2008)

2.7.Kitab-Kitab yang Dikaji dan Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak

1. Kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Nurul Ulum adalah :

| No | Nama Kitab | No | Nama Kitab |
|----|------------------------|----|---------------------|
| 1 | Al Qur'an | 13 | Taqrirot Jurumiyah |
| 2 | Al Hadist | 14 | Sulamun Taufiq |
| 3 | Shifa'ul Jinan | 15 | Imriti |
| 4 | Amshilatut Tashrifayah | 16 | Minahus Saniyah |
| 5 | Matan Jurumiyah | 17 | Arba'in Nawawi |
| 6 | Mabadi Fiqih Juz 1, 2 | 18 | Ta'limul Muta'alim |
| 7 | Alala | 19 | Qowaidus Shorofiyah |
| 8 | Aqidatul Awwam | 20 | Kifayatul Azkiya' |
| 9 | Washoya | 21 | Taqrib |
| 10 | Tuhfatul Athfal | 22 | Alfiah |
| 11 | Jawahirul Kalamiyah | 23 | Bulughul Marom |
| 12 | Mabadi Fiqih Juz 3, 4 | 24 | Jalalain |

Penyiaran dakwah pondok pesantren dengan menggunakan kitab-kitab yang telah disebutkan di atas dan tergabung dalam al-Qur'an, hadits, fiqh, akhlak, tafsir dan nahwu shorof. Dengan memberikan pemahaman tentang isi kandungan al-Qur'an, hal ini diharapkan agar para santri

menerapkan apa yang mereka hasilkan dari pengajian tersebut. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan dakwah Islam karena kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh para dai atau setiap orang yang hendak melakukan dakwah. Hal ini juga merupakan tujuan dakwah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

Dengan pengkajian kitab kuning dari hadits, fiqih, akhlak, tafsir dan nahwu shorof yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama kepada santri dan untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab-kitab yang dikaji dalam kehidupan sehari-hari disini sangat terlihat bahwa dakwah sangat berperan didalamnya yaitu mengajak manusia untuk mentaati segala peraturannya dan menjauhi segala larangannya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Nama-nama Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut :

| No | Nama | No | Nama |
|----|----------------------------|----|------------------------|
| 1 | K.Nasirin | 5 | Ust. Suwanto |
| 2 | Ust.Daryanto, S. Ag | 6 | Usth. Rosyidah |
| 3 | Usth. Aini Shofiati, S. Ag | 7 | Ust. Muh Mabrur |
| 4 | Usth. Umi Khoiriyah | 8 | Ust. Mochtar Shofi, Lc |

(Dokumen pondok pesantren Nurul Ulum dan Wawancara, Umi Khoiriyah, 21 Mei 2008)

BAB III

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM TRENGGULI

WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU

LAYANAN SANTRI

3.1 Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam

Demak

Organisasi pondok pesantren terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Peningkatan mutu layanan santri di pondok pesantren Nurul Ulum juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Halim, 2005 : 5).

Sebagai sub organisasi dari Pondok Pesantren Nurul Ulum yang membidangi upaya dalam meningkatkan mutu layanan santri, pengurus Pondok Pesantren memandang sangat perlu memahami tugas dari setiap lini dalam sub bab organisasi yaitu : Pengasuh, Penasehat, Dewan harian ataupun seksi-seksinya. Keberadaan struktur tersebut tiada lain agar sektor-sektor vital dalam lingkup pondok pesantren Nurul Ulum dapat selalu terpantau, terkontrol serta mendapatkan perhatian, pemikiran dan pelaksanaan yang serius. Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Nurul Ulum trengguli Wonosalam Demak adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan

Pengembangan di pondok pesantren Nurul Ulum dilaksanakan dengan cara tahap demi tahap, merencanakan segala aktifitas yang akan diselenggarakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak. Dalam penyusunan perencanaan dilakukan bersama oleh pengurus. Setiap rencana yang ditetapkan harus rasional (maksudnya rencana itu ditetapkan dengan akal sehat atau bijaksana), serta memperhatikan situasi, kondisi, (maksudnya dalam penyusunan rencana, pengurus pondok pesantren Nurul Ulum memperhatikan waktu dan keadaan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Ulum) kemampuan tenaga pelaksana, (maksudnya dalam pembuatan perencanaan yang membuat disesuaikan dengan bidangnya masing-masing) metode, (maksudnya adalah sebelum membuat rencana telah di persiapkan cara atau strateginya) sarana prasarana, (maksudnya sebelum membuat rencana program bagi pondok pesantren Nurul Ulum melihat alat-alat yang menunjang) waktu, (rencana yang dibuat apabila dilaksanakan telah sesuai dengan waktunya tidak) biaya (rencana yang dibuat dapat jangkau oleh keuangan pondok pesantren Nurul Ulum) dan sebagainya dalam pondok pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak.

Perencanaan yang telah ditetapkan disosialisasikan ke seluruh bagian Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk dipahami dan digerakkan oleh tenaga- tenaga ahli yang telah dikoordinir dan disiapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Demak. Dari perencanaan-

perencanaan tersebut maka oleh pengurus dijabarkan dalam bentuk program pondok pesantren Nurul Ulum Demak. Program yang direncanakan Pondok Pesantren Nurul Ulum Demak disesuaikan masing-masing bagian yang ada. Adapun program-programnya adalah sebagai berikut:

1. Program Kerja

Adapun program kerja yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Program Umum

1) Melengkapi kebutuhan Pondok Pesantren

a) Pengadaan listrik dan pompa air

Untuk penerangan dan pengairan pondok pesantren Nurul Ulum

b) Pengadaan Alat-alat kebersihan

Guna melengkapi alat-alat kebersihan yang dapat digunakan untuk kebersihan lingkungan pondok pesantren

c) Pengadaan sarana dan prasarana kantor pondok pesantren

Melengkapi dan mencukupi kebutuhan kantor pondok pesantren

2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Santri

a) Adanya UKS

Memberi pertolongan pertama pada santri yang sakit

b) Adanya koperasi Pondok Pesantren

Berfungsi sebagai lembaga pendidikan, bagi para anggota.

Baik dalam, manajemen maupun pemasaran.

c) Pengembangan keterampilan santri (kaligrafi, qira', menjahit, computer dan lain-lain)

Menumbuhkan bakat dan kekreatifan santri sesuai dengan bidangnya

3) Meningkatkan Kualitas Santri

a) Peningkatan pemahaman kitab

Diharapkan dengan program ini santri mampu memahami kitab-kitab yang diajarkan oleh para ustadz

b) Mengadakan pendalaman pelajaran terhadap kitab melalui musyawarah (diskusi terhadap materi yang telah diajarkan)

Dengan musyawarah santri mampu menghargai pendapat orang lain dan juga santri bisa mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadznya

c) Adanya *Bahtsul Masyail*

Santri mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi yang berkaitan dengan hukum-hukum yang sedang diajarkan

d) Adanya praktek *ubudiyah* (praktek ibadah)

Santri mampu mempraktekkan dengan benar ilmu-ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Adanya bimbingan mental, sopan santun, riyadhoh santri

Agar santri mempunyai budi pekerti / akhlak yang baik.

Dan riyadhoh dimaksudkan agar santri mempunyai jiwa yang bersih, suci dan bisa prehatin dan memecahkan masalah saat tertimpa masalah.

4) Meningkatkan administrasi pondok pesantren

- a) Mengadakan sarana dan prasarana kantor

Agar dapat belanja peralatan kantor yang sedang dibutuhkan

- b) Mengadakan kas santri atau tabungan santri

Agar santri berlatih untuk hemat dan mampu menopang keuangan disaat sedang kehabisan dana

5) Mengefektifkan administrasi pondok pesantren

- a) Pembayaran uang *syahriyah* setiap bulan

Untuk operasional pondok pesantren

- b) Mengadakan jadwal piket harian pengurus

Supaya santri disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya

- c) Mengadakan pengumpulan dan rapat pengurus

Untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pondok pesantren

- d) Bekerja sama menjalankan tugas masing-masing anggota pengurus

Supaya santri dan pengurus bisa berjalan melakukan tugas dan kewajiban dengan tertib

- e) Mengatur dalam penggunaan listrik dan air untuk penghematan

Santri dilatih untuk tidak hidup boros walaupun dalam penerangan dan penggunaan air dan tidak terjadi pembengkakan dana yang dibuat untuk membayar penerangan dan perairan

- 6) Mengadakan persidangan masalah santri

Untuk persidangan ini ditujukan bagi santri yang melanggar tata tertib sebelum dijatuhi sangsi (*ta'zir*). Maksudnya sebelum santri mendapatkan sanksi atau *ta'ziran*, santri disidang terlebih dahulu untuk mengetahui apa kesalahannya dan apa hukuman yang pantas untuk diberikan.

- 7) Mengadakan rapat (persidangan) untuk kinerja Dewan Harian

- a) Rapat (persidangan) antar anggota Dewan Harian

Persidangan tersebut dilakukan dewan harian yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dihadapi pondok pesantren

b) Rapat (persidangan) antar Dewan Pleno

Persidangan yang dilaksanakan oleh seluruh dewan pleno untuk mempertanggungjawabkan kinerja masing-masing

c) Rapat (persidangan) antara Dewan Harian dan Dewan Pleno

Persidangan ini dilakukan apabila dewan harian tidak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren Nurul Ulum sehingga melibatkan dewan pleno untuk mengadakan musyawarah bersama

d) Rapat (persidangan) antara Dewan Harian dan Dewan Penasehat

Persidangan ini dilakukan dewan penasehat untuk memberi arahan kepada dewan harian demi tercapainya tujuan pondok pesantren Nurul Ulum

e) Rapat (Persidangan) Dewan harian dan Wali atau orang tua santri

Menindaklanjuti semua permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang di hadapi oleh santri dengan harapan wali santri bisa mengerti dengan keadaan anak-anaknya di pondok pesantren Nurul Ulum

b. Program Khusus

Madrasah Diniyah

1) Menciptakan kedisiplinan *asatidz* dan santri Madrasah Diniyah

2) Mengadakan sistem pengajaran yang baik dan efektif

- a) Adanya latihan *mukhafadloh*, *Lalaran* dan *muroti* pelajaran kitab

Maksud *mukhafadloh* adalah santri menghafalkan materi-materi yang sudah diajarkan dan yang dimaksud *lalaran* adalah santri membaca *nadhom* syair sebelum ustadz masuk kelas sedangkan yang dimaksud *muroti* pelajaran kitab adalah ustadz menerangkan dan menjelaskan maksud dari kitab-kitab yang sedang di baca.

- b) Menunjuk ketua kelas

Penunjukan atau pemilihan ketua kelas yang dilakukan oleh para santri dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Maksud dari program tersebut untuk mengkoordinasi jalannya proses kegiatan belajar mengajar serta melatih santri berorganisasi dengan melakukan tugas dan tanggung jawabnya

- c) Mengutamakan pemahaman pelajaran terutama nahwu dan shorof

Maksudnya ilmu nahwu dan shorof adalah merupakan ilmu yang dijadikan alat untuk memahami dan membaca kitab-kitab kuning yang tidak ada harokatnya

d) Mengadakan *tamrinan* disetiap pelajaran

Yang dimaksud *tamrinan* disini (evaluasi) adalah untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami pelajaran dan bisa dilakukan satu minggu sekali atau per cawu.

e) Mengadakan buku absen kelas

Yang dimaksud dengan buku absen agar mudah untuk menangani dan mengevaluasi santri yang aktif dan tidak

f) Mengadakan *akhirussanah* Madrasah Diniyah

Maksud dari program ini untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dalam satu tahun telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Disamping itu di *akhirussanah* (akhir tahun pelajaran) juga ditampilkan santri-santri sesuai dengan bakatnya agar dapat diketahui oleh masyarakat sekitar atau wali santri

g) Mengadakan musyawarah pelajaran

Maksudnya santri mengulas kembali pelajaran–pelajaran yang sudah diajarkan serta mampu untuk berdiskusi antar santri

h) Mengadakan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah

Dengan sarana yang mencukupi dan memadahi maka kegiatan belajar mengajar bisa tertib dan yaman

(Dokumen dan Arsip Pondok pesantren Nurul Ulum, 2008)

2. Materi Dakwah Pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Tema sentral dakwah adalah Dinul Islam. Maka yang materi dakwah ialah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-hadits. Sedang pengembangan yang kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu sendiri. (Habib, 1982:94)

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiah, aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi adalah masalah aqidah (keimanan). Dengan adanya berbagai program yang direncanakan diharapkan santri pondok pesantren Nurul Ulum dapat melaksanakan program-program tersebut di atas dengan baik, yang akan dapat membentuk moral (akhlak) yang terpuji bagi santri itu sendiri.

b. Masalah syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang

melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syari'ah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar, pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Dengan adanya perencanaan program *Bahtsul Masail* diharapkan santri mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan hukum-hukum yang sedang diajarkan.

c. Masalah *Muamalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *muamalah*, lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial, daripada aspek kehidupan spiritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah, ibadah dalam *muamalah* disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan adanya program-program yang telah direncanakan diharapkan santri mampu mempraktekkan dengan benar ilmu-ilmu

yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mampu berinteraksi baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya maupun berinteraksi kepada Allah SWT melalui ibadah shalat.

d. Masalah akhlak

Latihan akhlak adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan terus menerus terwujudlah kebiasaan. Materi yang sedemikian luas sudah tentu memerlukan pemilihan yang cermat, disamping perlunya diperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada. Materi yang sudah dikemas sedemikian rupa akan tidak berarti jika disampaikan dengan rencana yang tidak matang. Untuk perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang harus dilaksanakan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.

3. Pelaku Dakwah (Dai) Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individual, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga (Ilahi, 2006:22).

Menurut Abdullah untuk menjadi seorang dai, seseorang setidaknya harus memiliki beberapa kriteria, diantaranya:

- a. Memiliki pribadi yang menarik dan rasa dedikasi yang tinggi dalam tugasnya.

- b. Memiliki kemampuan dan keuletan untuk berkomunikasi dengan *mad'u* dan dapat mencintai serta bekerjasama.
- c. Memiliki kematangan jiwa dalam segala perbuatan dan bersikap baik, sehingga memiliki pribadi yang menarik.
- d. Berjiwa besar, berani mengakui kesalahan dan mampu mengendalikan emosionalnya.
- e. Memahami segi budaya, segi watak dan sifat-sifat *mad'u*, agar mudah mempengaruhinya (Dzikron, 1993:97).

Yang dimaksud dai atau pelaku dakwah di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu kyai, ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Nurul Ulum, dan yang dimaksud *mad'u* di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu santri pondok pesantren Nurul Ulum Demak.

B. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sangat penting, karena merupakan wadah guna menyatukan tenaga-tenaga ahli, dana, alat dan sebagainya. Dengan dikoordinasikan oleh seorang pemimpin organisasi, sehingga dengan pengorganisasian akan memudahkan dalam menyusun rencana program, mudah melakukan penetapan dan penempatan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat dan sesuai dengan keahliannya atau profesinya masing-masing serta mudah menyusun sistem kerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak telah memiliki pedoman pengorganisasian yang menyangkut tugas dan fungsi dari masing-masing yaitu ketua, Sekretaris dan Bendahara juga mempunyai bagian tertentu yang masing-masing bagian kelompok itu mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pelindung

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Bertanggung jawab atas keberadaan kelangsungan serta kelestarian pondok pesantren dan madrasah diniyah
- b. Menjembatani permasalahan yang ada baik bersifat internal maupun external pondok pesantren dan madrasah diniyah

2. Pengasuh

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Pemegang badan otonom tertinggi pada pondok pesantren dan madrasah yang tidak bias diganggu gugat

3. Penasihat

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Membimbing serta mengarahkan sistem kerja kepengurusan tanpa keluar dari kebijakan Dewan pengasuh
- b. Memberi masukan demi kemajuan pondok pesantren dan madrasah diniyah

4. Ketua

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya atas semua aktifitas demi kemajuan pondok pesantren dan madrasah diniyah
- b. Memimpin sidang
- c. Mengambil kebijaksanaan yang dianggap penting dengan seizin Dewan pengasuh dan Dewan harian
- d. Mengkoordinir jalannya keuangan pondok pesantren yang dibantu oleh seksi bendahara
- e. Mengusahakan kesejahteraan pondok pesantren dan madrasah diniyah

5. Sekretaris

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Bertanggung jawab terhadap administrasi pondok pesantren
- b. Menjadi notulen sidang
- c. Menyelamatkan dokumen atau arsip yang dianggap penting
- d. Menerima surat atau tamu dari luar pondok pesantren dan madrasah diniyah
- e. Mendaftar calon siswa atau santri baru

6. Bendahara

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Bertanggung jawab terhadap keuangan pondok pesantren
- b. Menyimpan dan mengeluarkan uang dengan sepengetahuan ketua
- c. Melaporkan neraca keuangan pondok pesantren
- d. Mengkoordinir pembayaran *syahriyah* pondok pesantren

7. Seksi Pendidikan

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Memperlancar dan mengelola jalannya pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah.
- b. Mengkoordinir aktifitas jama'ah dan *jam'iyah*.

8. Seksi Keamanan

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Menciptakan stabilitas keamanan pondok pesantren dan madrasah diniyah diluar maupun dalam
- b. Menciptakan kedisiplinan santri
- c. Menertibkan kelancaran aktifitas pondok pesantren dan madrasah diniyah
- d. Mengambil keputusan darurat atas perintah ketua, Dewan harian sampai Dewan pengasuh

9. Seksi Kebersihan

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah memelihara dan menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian serta kenyamanan pondok pesantren

10. Seksi Perlengkapan

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah mengelola dan bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan peralatan, penerangan dan pengairan pondok pesantren.

11. Seksi Humas

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pos dan giro/ wesel bersama dengan sekretaris
- b. Menghubungi aparat pemerintah

(Dokumen dan arsip ponpes Nurul Ulum Wonosalam Demak 2008)

C. Penggerakan

Rencana program yang sudah ditetapkan kemudian digerakkan dan dilaksanakan oleh tenaga-tenaga pelaksana yang telah diorganisir untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka pimpinan berperan selalu memberikan motivasi, dorongan serta semangat menggerakkan tenaga-tenaga ahli (Pelaksana) untuk mau melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka mau bekerja dengan baik dan tanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai. Kemudian pimpinan menentukan strategi yang baik, mampu menunjuk personil-personil yang ahli dalam bidangnya. Mampu memecahkan masalah dan mengatasinya setiap hambatan yang merintangi bagi pelaksanaan program kerja.

Penggerakan harus merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan demikian semakin banyak melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan hanya didasarkan atas ibadah kepada Allah. Fungsi penggerakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dilakukan oleh Pengasuh atau Pimpinan atau Kyai dibantu oleh para pengurus

Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka melaksanakan program untuk mencapai tujuan.

Usaha untuk menjaga kemurnian aktivitas atau kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dengan sholat berjamaah, nasehat-nasehat serta dzikir. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seluruh pengurus dan para santri selalu kompak dan tidak pernah terjadi pelemparan tugas, dalam arti kurang bertanggung jawab, karena setiap individu menyadari akan tugasnya masing-masing.

(Wawancara, K. Nasirin Habib, 13 April 2008)

D. Pengawasan

Pengawasan yang baik adalah suatu pengawasan yang dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyelewengan dan penyimpangan, kesalahan atau pelanggaran. Guna mencegah hal tersebut perlu dilakukan pengawasan secara rutin disertai pula adanya ketegasan-ketegasan dalam pengawasan, yakni memberikan sanksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas.

Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, harus diambil tindakan, artinya bahwa adanya pengawasan haruslah dapat diusahakan cara-cara tindakan untuk perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat

mengakibatkan kerugian. Penerapan pengawasan pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak adalah terutama K. Nasirin Habib selaku Pengasuh Pondok Pesantren tersebut, yakni sebagai pusat pengawasan dan perizinan yang dibantu oleh seluruh Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

Adapun macam pengawasannya terdiri dari pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung karena Pondok Pesantren Nurul Ulum terdiri dari satu lokasi atau tempat, maka teknik pengawasannya dilakukan sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung dilakukan setiap hari setelah sholat berjama'ah, di mana untuk asrama Pondok Pesantren dilakukan oleh Pengasuh yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pergerakan di dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak. Adapun yang mendapat pengawasan dari pengasuh adalah pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

2. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilaksanakan oleh pengasuh dan para pengurus pondok pesantren yang melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan tiap akhir tahun dikoordinasikan oleh ketua dan pengurus.

(Wawancara, Umi Khoiriyah, 12 April 2008)

3.2. Upaya yang Dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak untuk Meningkatkan Mutu Layanan Santri

Pesantren merupakan suatu lembaga yang di dalamnya terdapat bagian-bagian untuk diorganisasikan dan digerakkan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu layanan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum melakukan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri adalah sebagai berikut :

A. Mengoptimalkan Kegiatan Madrasah Diniyah

Pengajian ini adalah pengajian yang mengkaji tentang kitab kuning dari hadist, fiqh, akhlaq, tafsir, nahwu shorof dan sebagainya yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kepada santri. Hal ini sangat erat kaitannya dengan dakwah karena kata *amar ma'ruf* yaitu perintah yang meliputi ajaran dan ajakan untuk berbuat yang *ma'ruf* (baik). *Al-ma'ruf* adalah semua perbuatan baik yang mendorong dan meningkatkan iman seseorang dan memperkuat ketaqwaan.

Maksud dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman hakiki itu sendiri terdiri dari amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi*

munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah. Kegiatan ini dipimpin oleh Kyai, ustadz atau ustadzah dan semua santri, dilaksanakan setiap malam.

Adapun Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak adalah sebagai berikut :

1. Halqoh Ula

| NO | HARI | KITAB | PENGAMPU |
|----|--------|------------------------|----------------------------|
| 1 | Senin | Shifa'ul Jinan | Usth. Rosyidah |
| 2 | Selasa | Amshilatut Tashrifayah | Usth. Umi Khoiriyah |
| 3 | Rabu | Matan Jurumiyah | Ust. Suwanto |
| 4 | Kamis | Mabadi Fiqih Juz 1, 2 | Ust.Daryanto, S. Ag |
| 5 | Sabtu | Alala | Usth. Aini Shofiati, S. Ag |
| 6 | Ahad | Aqidatul Awwam | Usth Aini Shofiati, S. Ag |

2. Halqoh Tsaniyah

| NO | HARI | KITAB | PENGAMPU |
|----|--------|------------------------|---------------------|
| 1 | Senin | Amshilatut Tashrifayah | Usth. Umi Khoiriyah |
| 2 | Selasa | Washoya | Ust. Suwanto |
| 3 | Rabu | Tuhfatul Athfal | Usth. Rosyidah |
| 4 | Kamis | Jawahirul Kalamiyah | K.Nasirin |
| 5 | Sabtu | Mabadi Fiqih Juz 3, 4 | Ust.Daryanto, S. Ag |
| 6 | Ahad | Taqrirot Jurumiyah | Ust. Muh Mabror |

3. Halqoh Tsalitsah.

| NO | HARI | KITAB | PENGAMPU |
|----|--------|---------------------|------------------------|
| 1 | Senin | Sulamun Taufiq | Ust. Muh Mabrur |
| 2 | Selasa | Imriti | K.Nasirin |
| 3 | Rabu | Minahus Saniyah | Ust. Muh Mabrur |
| 4 | Kamis | Arba'in Nawawi | Ust. Mochtar Shofi, Lc |
| 5 | Sabtu | Ta'limul Muta'alim | Ust. Muh Mabrur |
| 6 | Ahad | Qowaidus Shorofiyah | Ust. Suwanto |

4. Halqoh Arba'ah

| NO | HARI | KITAB | PENGAMPU |
|----|--------|-------------------|-----------------|
| 1 | Senin | Kifayatul Azkiya' | K.Nasirin |
| 2 | Selasa | Taqrib | Ust. Muh Mabrur |
| 3 | Rabu | Alfiah | K.Nasirin |
| 4 | Kamis | Bulughul Marom | Ust. Muh Mabrur |
| 5 | Sabtu | Alfiah | K.Nasirin |
| 6 | Ahad | Jalalain | K.Nasirin |

Untuk mengefektifkan kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah maka pondok pesantren Nurul Ulum mengeluarkan tata tertib Madrasah Diniyah. Adapun tata tertib madrasah diniyah Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:

- a. Santri diwajibkan mentaati pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1 : Masuk Madrasah

- 1) Menyediakan alat-alat belajar
- 2) Berpakaian sopan *syar'an wa'adatan* (baju, sarung, berkopyah)
- 3) Berbaju seragam pondok (hijau) tiap malam Sabtu-Ahad dan berbaju putih tiap malam Senin dan Kamis
- 4) Sudah berada di dalam kelas selambat-lambatnya 10 menit setelah bel pertama
- 5) Menjaga ketertiban dan kesopanan
- 6) Petugas piket kelas diharuskan masuk lebih awal
- 7) Ketua kelas wajib mencarikan *munawib* (guru ganti) jika *mustahiq* berhalangan hadir
- 8) Apabila No.7 tidak terlaksana, diharuskan mengadakan musyawarah pelajaran hari itu

Pasal 2 : Di dalam kelas (mengaji sesuai dengan martabatnya)

- 1) Duduk dan baris dengan rapi
- 2) *Mukhafadhoh* atau hafalan sampai jam pelajaran
- 3) Setia dan sedia menerima pelajaran
- 4) Menjaga kesopanan, ketertiban dan kebersihan
- 5) Menulis di papan tulis dan mempersiapkan alat dan buku atau kitab pelajar bagi siswa yang ditunjuk (piket)

Pasal 3 : Di luar kelas

- 1) Menghormati dan memuliakan buku dan kitab-kitabnya

- 2) Mengikuti jama'ah dan *jam'iyah* dan yang diadakan Pondok Pesantren
- 3) Berbudi baik dan sopan *haliyah* (tingkah laku) dan *maqoliyah* (hati)
- 4) Sholat berjama'ah dengan pakaian sopan *syar'an wa'adatan*
- 5) Memberikan surat izin kepada bapak guru (dewan *asatid*) yang mengajar
- 6) Menghormati dan patuh kepada pengasuh dan pengurus
- 7) Dilarang bertengkar, bermusuhan dan menantang pengasuh atau pengurus atau sesama teman

B. Mengoptimalkan Kegiatan *Jam'iyah*

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin Kyai atau Pengurus dan diikuti oleh semua santri. Kegiatan ini bersifat membina santri untuk bisa terjun ke masyarakat dengan baik oleh karena itu santri harus dibekali berbagai macam kegiatan, di antaranya yaitu : *wiridan sab'u munjiyat*, *manakiban*, *tahlilan*, *istighosah*, *diba'khitobah*, dan seni baca al-Qur'an.

Adapun kegiatan dan jadwalnya adalah sebagai berikut :

1. *Wiridan sab'u munjiyat* yaitu wiridan yang berisikan tujuh surat penyelamat, di antaranya :
 - a. Surat Al-Mulk wiridannya لا حول ولا قوة إلا بالله
 - b. Surat Al-Insan wiridannya صلى الله على محمد

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| c. Surat Al-Buruj wiridannya | أستغفر الله العظيم |
| d. Surat As-Sajadah wiridannya | سبحان الله العظيم |
| e. Surat Ad-Dukhon wiridannya | لا إله إلا الله |
| f. Surat Al-Waqi'ah wiridannya | يا حي يا قيوم |
| g. Surat Yasin wiridannya | يا الله..... يا الله.... يا الله |

Kegiatan ini dilaksanakan ba'da Maghrib sebelum mengaji Al-Qur'an, dilaksanakan setiap hari oleh ustadz atau ustadzah dan semua santri.

2. *Manakiban* yaitu membaca kitab yang berisikan kisah-kisah dari Syekh Abdul Qodir Jaelani dan mengagungkan Syekh Abdul Qodir Jaelani. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu setelah usai melaksanakan kegiatan madrasah diniyah tepatnya jam 21.00-22.00 WIB, diikuti oleh ustadz atau ustadzah dan santri.
3. *Tahlilan* yaitu membaca kalimat-kalimat thayyibah untuk mendoakan orang-orang yang masih hidup atau orang-orang yang sudah berada di alam kubur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at, tepatnya jam 18.20-19.00 WIB, diikuti oleh ustadz atau ustadzah dan santri.
4. *Istighosah* yaitu kegiatan yang berisikan pembacaan do'a-do'a secara khusus. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at tepatnya jam 20.00-21.00 WIB yang dipimpin oleh Kyainya dan diikuti oleh para pengurus dan santrinya.

5. *Diba'* yaitu kegiatan pembacaan kitab *diba'iyah* yang berisikan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW yang isinya yaitu terdiri dari *diba' nasar* dan *diba' ahzab*, adapun cara pelaksanaannya yaitu perminggunya gentian antara *diba' nasar* dan *diba' ahzab*, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at tepatnya jam 21.00-22.00WIB kegiatan ini diikuti oleh pengurus *jam'iyah* dan santri.

6. Latihan Khitobah

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk menggali bakat dan minat santri yang bertujuan untuk memperlancar pidato empat bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, Jawa) tanpa teks. Hal ini berkaitan dengan dakwah untuk mengimbangi kemajuan perubahan di dunia. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Ahad tepatnya jam 21.00-22.00WIB, kegiatan ini diikuti oleh pengurus pondok dan para santri.

7. Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an yaitu melantunkan suara dengan nada yang bacaannya diambil dari Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Ahad jam 16.30-17.00 WIB, yang dipimpin oleh pengurus pondok dan diikuti para santri.

C. Mengoptimalkan Pengajian Al-Qur'an

1. Pengajian Tafsir Jalalain

Pengajian ini adalah pengajian yang mengkaji tentang tafsir Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang isi kandungan Al-Qur'an, hal ini diharapkan agar para santri menerapkan apa yang mereka hasilkan dari pengajian kitab tersebut.

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan dakwah islam karena kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh para da'i atau setiap orang yang hendak melakukan dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at tepatnya jam 05.00-06.00 WIB.

2. Pengajian Al-Qur'an

Pengajian ini adalah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat isi Al-Qur'an, sebelum menginjak Al-Qur'an santri mengikuti kajian *Qira'ati* dahulu mulai dari jilid 1 sampai tajwid, agar santri dapat melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jum'at setelah *wiridan sab'u munjiyat*, kegiatan ini dipimpin oleh pengurus pondok dan diikuti para santri.

3. Pengajian Tartitul Qur'an

Pengajian ini adalah mengaji Al-Qur'an yang bacaannya harus benar-benar fasih dan mengikuti tajwid dengan baik dan benar. Pelaksanaannya yaitu santri maju satu persatu dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad tepatnya jam 18.20-19.00WIB, kegiatan ini dipimpin oleh pengurus pondok dan diikuti oleh para santri.

4. Tadarus Al-Qur'an

Pengajian ini merupakan kegiatan mengaji Al-Qur'an bersama-sama, model tadarusannya yaitu seminggu sekali 2 jus, kegiatan ini

dilaksanakan pada hari jum'at tepatnya jam 05.00 – 06.00 WIB., diikuti oleh para *asatidz*, pengurus dan semua santri.

D. Mengoptimalkan Pengajian Kitab Kuning

Pengajian ini adalah Pengajian yang mengkaji tentang kitab kuning yang bertujuan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab-kitab yang dikaji dalam kehidupan sehari-hari, disini sangatlah terlihat bahwa dakwah sangat berperan didalamnya yaitu mengajak manusia untuk mentaati segala peraturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun kitab yang dikaji yaitu :

1. Kitab *Al-Adzkar* yaitu kitab kuning yang berisikan doa-doa, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at tepatnya jam 15.45-17.00.WIB. kegiatan ini dipimpin oleh kyainya dan diikuti para santrinya.
2. Kitab *I'anutul Makhid* yaitu kitab yang membahas tentang kewanitaian dengan segala persoalannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad tepatnya jam 13.00-14.00 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz dan diikuti oleh santrinya.

E. Meningkatkan Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Santri

Santri sangat membutuhkan pelayanan kesehatan karena kesehatan fisik atau badan itu sangat penting agar santri mampu melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan. Begitu juga dengan kesejahteraan santri juga

sangat diperlukan guna untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan santri pondok pesantren Nurul Ulum melakukan berbagai tindakan, diantaranya:

1. Mendirikan UKS di pondok pesantren Nurul Ulum yang berfungsi untuk memberikan pertolongan pertama pada santri yang sakit dengan dilengkapi berbagai obat-obatan.
2. Mendirikan koperasi pondok pesantren yang berfungsi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari para santri.
3. Adanya dapur santri yang digunakan para santri untuk memasak sehari-hari.
4. Mengembangkan ketrampilan santri (kaligrafi, menjahit, komputer) untuk menumbuhkan bakat dan kreatifitas santri sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at, tepatnya jam 14.00-15.30 yang diikuti oleh semua santri pondok pesantren Nurul Ulum (wawancara Daryanto, S. Ag, 24 April 2008).

F. Meningkatkan layanan kebersihan dan kesehatan lingkungan

Untuk meningkatkan layanan kebersihan dan kesehatan lingkungan yaitu dengan kerja bakti bersama yang dilakukan setiap hari Jum'at atau dalam istilah pondok pesantren sering disebut dengan *ro'an*. Agar santri pondok pesantren Nurul Ulum merasakan kenyamanan karena kebersihan selalu terjaga.

Adapun kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli

Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2007 / 2008 sebagai berikut :

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|-------|-------------|-------------------------------------|
| 1. | Senin | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-15.30 | Kursus atau Ekstra Kurikuler |
| | | 15.30-15.45 | Jama'ah Ashar |
| | | 15.45-17.00 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 17.00-18.00 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Pengajian Al Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Wajib Belajar |
| | | 22.00-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|--------|-------------|-------------------------------------|
| 2. | Selasa | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-15.30 | Kursus atau Ekstra Kurikuler |
| | | 15.30-15.45 | Jama'ah Ashar |
| | | 15.45-17.00 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 17.00-18.00 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Pengajian Al Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Wajib Belajar |
| | | 22.00-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|------|-------------|-------------------------------------|
| 3. | Rabu | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-1530 | Kursus atau Ekstra Kurikuler |
| | | 15.30-15.45 | Jama'ah Ashar |
| | | 15.45-17.00 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 17.00-1800 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Pengajian Al Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Manakib |
| | | 22.00-22.30 | Wajib Belajar |
| | | 22.30-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|-------|-------------|-------------------------------------|
| 4. | Kamis | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-1530 | Kursus atau Ekstra Kurikuler |
| | | 15.30-15.45 | Jama'ah Ashar |
| | | 15.45-17.00 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 17.00-1800 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Tahlilan |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Istighosah |
| | | 21.00-22.00 | Dziba' |
| | | 22.00-22.30 | Wajib Belajar |
| | | 22.30-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|--------|-------------|-------------------------------------|
| 5. | Jum'at | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-17.00 | Pramuka atau Ekstra Olahraga |
| | | 17.00-18.00 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Pengajian Al Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Wajib Belajar |
| | | 22.00-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|-------|-------------|-------------------------------------|
| 6. | Sabtu | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-13.15 | Pendidikan Sekolah + Jama'ah Dzuhur |
| | | 14.00-15.30 | Kursus atau Ekstra Kurikuler |
| | | 15.30-15.45 | Jama'ah Ashar |
| | | 15.45-17.00 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 17.00-18.00 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Pengajian Al Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Latihan Khitobah |
| | | 22.00-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul Lail |

| No | Hari | Waktu | Kegiatan |
|----|------|-------------|---------------------------|
| 1. | Ahad | 04.30-04.45 | Jama'ah Subuh |
| | | 05.00-06.00 | Pengajian Tafsir Jalalain |
| | | 06.00-07.00 | Persiapan Sekolah |
| | | 07.00-09.30 | MCK |
| | | 12.00-1230 | Jama'ah Dzuhur |
| | | 13.00-14.00 | Pengajian I'anatul Makhid |
| | | 15.45-16.30 | Pengajian Al Adzkar |
| | | 16.30-17.00 | Qiroah |
| | | 17.00-18.00 | Istirahat |
| | | 18.00-18.20 | Jama'ah Magrib |
| | | 18.20-19.00 | Tartilul Qur'an |
| | | 19.00-19.20 | Jama'ah Isya' |
| | | 20.00-21.00 | Madrasah Diniyah |
| | | 21.00-22.00 | Wajib Belajar |
| | | 22.00-03.00 | Istirahat |
| | | 03.00-04.00 | Sholatul lail |

(Arsip Jadwal Pondok Pesantren Nurul Ulum 2008)

3.3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Keberhasilan dalam melaksanakan program perlu didukung adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian juga kaitannya dengan tingkat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak ada alternative lain kecuali dengan meningkatkan mutu dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Keagamaan harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Lebih-

lebih pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak yang pengeloannya tidak terikat dengan instansi lain, maka harus mendapat perhatian.

Untuk itu, pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam mengantisipasi faktor-faktor dominan harus dipertahankan dan dikembangkan usahanya, dalam rangka upaya meningkatkan mutu layanan santri sudah barang tentu ada faktor-faktor penunjang dan penghambatnya, yaitu :

A. Faktor Penunjang

1. Adanya asrama pondok pesantren

Dalam hal ini asrama adalah syarat mutlak sebagai tempat penampungan para santri selama di pondok pesantren. Dengan adanya asrama pondok pesantren santri dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari di asrama pondok pesantren. Di asrama pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdiri dari enam kamar untuk santri putri, tujuh kamar untuk santri putra, satu aula untuk santri putri dan satu aula untuk santri putra. Di asrama tersebut para santri melaksanakan semua kegiatan sehari-hari.

2. Adanya dukungan dari masyarakat di lingkungan pesantren

Adanya dukungan dari masyarakat merupakan kekuatan bagi pesantren sekaligus untuk bersosialisasi dan membangun masyarakat sekitarnya. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak menjadi lebih

terarah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada, demi tercapainya tujuan dari pondok pesantren tersebut.

3. Adanya SDM yang handal

Dalam hal ini SDM yang handal terutama dari kemasyhuran seorang guru atau kyai dan para pengurus lainnya serta kedalaman pengetahuan tentang Islam. Dengan adanya kyai, ustadz atau Ustadzah yang handal sangat menunjang keberhasilan pondok pesantren Nurul Ulum, karena kyai, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak memiliki ilmu tentang agama yang cukup mendalam. Kyai, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak secara keseluruhan merupakan lulusan dari berbagai pondok pesantren.

4. Adanya sarana ibadah di pondok pesantren

Dengan adanya sarana ibadah dan fasilitas belajar menjadikan para santri dapat menjalankan aktifitas ibadah dan belajar dengan baik. Di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdapat masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah bersama pada saat bulan ramadhan, sedangkan untuk ibadah sholat sehari-hari untuk santri putri di aula dan putra di masjid yang telah tersedia.

5. Adanya fasilitas belajar mengajar

Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan santri. Di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdapat sistem belajar mengajar baik

secara formal maupun non formal. Adapun sistem belajar mengajar secara non formal yaitu adanya Madrasah Diniyah. Sistem belajar mengajar secara formal yang ada di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak yaitu SMP dan SMA Nurul Ulum. Santri dapat melaksanakan aktifitas keduanya, yaitu pendidikan formal maupun non formal sehingga santri banyak mendapatkan pengalaman dalam menimba ilmu.

B. Faktor-faktor Penghambat

1. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat luas yang tidak bisa dihindari. Santri menganggap gampang dunia luar dan mereka tidak mau ketinggalan dengan pergaulan diluar yang mengakibatkan dampak buruk pada perkembangan otak santri sehingga banyak aturan-aturan pondok pesantren yang dilanggar. Maksudnya dalam hal ini muncul adanya berbagai alat elektronik seperti HP radio, sehingga santri tidak mau ketinggalan dengan kemajuan tersebut, santri menganggap gampang dengan adanya hal-hal tersebut, maka banyak santri yang membawa HP radio yang dalam aturannya santri tidak diperbolehkan membawa HP radio, dengan begitu santri banyak yang melanggar aturan-aturan tersebut agar tidak ketinggalan dengan dunia luar. Meskipun sebenarnya dengan adanya alat elektronik juga mempunyai sisi positif namun dalam hal ini para santri salah dalam menempatkannya.

2. Pelaksanaan musyawarah bersama belum di adakan secara efektif.

Maksudnya di pondok pesantren Nurul Ulum kurang mengadakan musyawarah bersama antara pengasuh, pengurus dan santri.

(Wawancara, Aini Shofiyati, S.Ag , 23 April 2008)

BAB IV

**ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL
ULUM TRENGGULI WONOSALAM DEMAK DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU LAYANAN SANTRI**

**4.1. Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli
Wonosalam Demak**

Untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan Visi Misi yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga dakwah, maka sangat diperlukan adanya kinerja yang efektif dan efisien serta dengan adanya pelaksana dari rencana yang sudah ditetapkan bersama. Organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah (Ilahi, 2006 : 3)

Pondok pesantren Nurul Ulum Demak sebagai salah satu lembaga dakwah, sudah barang tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktivitas pondok pesantren agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun analisis fungsi manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan (*Planning*) di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Perencanaan adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. (Terry, 1992 : 9)

Suatu rencana yang dirumuskan dan ditetapkan sebagai hasil penyelenggaraan fungsi organik. Perencanaan dilaksanakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu, satuan-satuan kerja tersebut merupakan bagian dari organisasi karena berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang berwujud tugas pokok maupun tugas penunjang harus diusahakan agar terlaksana dengan efisien, efektif dan produktif dalam satu wadah yang sesuai dengan kebutuhan. Tidak mengherankan apabila para teoritikus manajemen menempatkan pengorganisasian sebagai fungsi organik manajerial yang segera mengikuti fungsi perencanaan. (Siagian, 2005 : 60)

Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang, penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan di pondok pesantren Nurul Ulum dijabarkan dalam bentuk program yaitu program umum dan program khusus. Adapun

program umum yaitu : *Pertama*, melengkapi kebutuhan pondok pesantren dengan pengadaan listrik dan pompa air, pengadaan alat-alat kebersihan serta pengadaan sarana dan prasarana kantor pondok pesantren Nurul Ulum. *Kedua*, meningkatkan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan santri dengan adanya UKS, adanya koperasi pondok pesantren serta adanya pengembangan keterampilan santri (kaligrafi, *qira'*, menjahit, computer).

Ketiga, meningkatkan kualitas santri dengan peningkatan pemahaman kitab, mengadakan pendalaman pelajaran terhadap kitab melalui musyawarah (diskusi terhadap materi yang diajarkan), adanya *bahtsul masa'il*, adanya praktek *ubudiyah* (praktek ibadah), adanya bimbingan mental, sopan santun, *riyadhoh* santri. *Keempat*, meningkatkan administrasi pondok pesantren dengan mengadakan sarana dan prasarana kantor, mengadakan kas santri atau tabungan santri. *Kelima*, mengefektifkan administrasi pondok pesantren dengan pembayaran uang *syahriyah* setiap bulan, mengadakan jadwal piket harian pengurus, mengadakan pengumpulan dan rapat pengurus, bekerja sama menjalankan tugas masing-masing anggota pengurus, mengatur dalam penggunaan listrik dan air untuk penghematan.

Keenam, mengadakan persidangan masalah santri, persidangan ini ditujukan bagi santri yang melanggar tata tertib sebelum dijatuhi sanksi (*ta'ziran*). *Ketujuh*, mengadakan rapat (persidangan) untuk kinerja dewan harian yaitu rapat (persidangan) antar dewan anggota harian, rapat (persidangan) antar dewan pleno, rapat (persidangan) antara dewan harian

dan dewan pleno, rapat (persidangan) antara dewan harian dan dewan penasehat, rapat (persidangan) antara dewan harian dan wali atau orang tua santri.

Adapun program khususnya ditujukan kepada madrasah diniyah yaitu : *Pertama*, menciptakan kedisiplinan asatidz dan santri madrasah diniyah. *Kedua*, mengadakan system pengajaran yang baik dan efektif, dengan adanya latihan mukhafadhoh, lalaran, serta muroti pelajaran kitab, menunjuk ketua kelas, mengutamakan pemahaman pelajaran terutama nahwu dan shorof, mengadakan *tamrinnan* disetiap plajaran, mengadakan *akhirussanah* madrasah diniyah, mengadakan musyawarah pelajaran, mengadakan sarana dan prasarana madrasah diniyah.

Dari data penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak sudah terlaksana dengan baik, dikarenakan :

1. Adanya perencanaan kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum

Bahwasanya kegiatan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ulum telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak pengelola, pengasuh, kiyai, ustadz atau ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren Nurul Ulum. Adapun pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk program sehingga semua kegiatan berpedoman pada program kerja yang telah dijabarkan di pondok pesantren Nurul Ulum. Berdasarkan data yang diperoleh dari pondok pesantren Nurul Ulum

bahwasanya proses perencanaan dilaksanakan secara bertingkat atau berjenjang, yaitu oleh para pengasuh dan pengelola, oleh para ustadz atau ustadzah dan pengurus.

2. Dalam merencanakan program dilaksanakan dengan jalan musyawarah

Untuk merencanakan suatu program pondok pesantren Nurul Ulum melaksanakan dengan jalan musyawarah bersama antara pengasuh, pengurus, dan ustadh atau ustadzah agar dalam pelaksanaan program berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan serta hubungan yang harmonis antara pengasuh, pengurus, ustadh atau ustadzah sehingga akan tercapai tujuan pondok pesantren Nurul Ulum. Musyawarah untuk mencapai tujuan itu merupakan kelanjutan dari penjabaran rencana sebagaimana telah disebutkan pada angka satu di atas.

3. Kebijakan dalam merencanakan program, yaitu:

Bahwasanya dalam menjabarkan rencana menjadi program kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan para santri. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa yang akan mendapatkan pelayanan di pondok pesantren Nurul Ulum adalah santri, maka diusahakan dalam merencanakan program disesuaikan dengan kebutuhan para santri. Pertimbangan lainnya adalah bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, santri akan merasa nyaman dan akan merasakan bahwa santri pondok pesantren Nurul Ulum mendapatkan perhatian yang penuh dari

para pengasuh, kiyai, ustadz atau ustadzah dan pengurus pondok pesantren Nurul Ulum.

Perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi dari setiap tindakan mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi dan keberhasilan mempunyai probabilitas yang lebih besar. (hanafi, 2003: 110)

Dalam rangka mencapai keberhasilan, pondok pesantren Nurul Ulum merencanakan terlebih dahulu semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk program, untuk menetapkan program dilaksanakan dengan jalan musyawarah antara kiyai, ustadz atau ustadzah dan pengurus pondok pesantren Nurul Ulum yang mana pertimbangan paling utama disesuaikan dengan kebutuhan para santri. Dengan adanya perencanaan, kegiatan-kegiatan akan berjalan lebih baik dan terarah sesuai dengan tujuan pondok pesantren Nurul Ulum.

Setelah adanya perencanaan maka perlu diketahui materi dakwah dan pelaku dakwah di pondok pesantren yang ada kaitannya dengan program yang telah dicanangkan. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu : *Pertama*, masalah aqidah, dengan adanya berbagai program yang direncanakan diharapkan santri pondok pesantren Nurul Ulum dapat melaksanakan program-program tersebut di atas dengan baik, yang akan dapat membentuk moral (akhlak) yang terpuji bagi santri itu sendiri. *Kedua*,

masalah syari'ah, dengan adanya perencanaan *bahtsul masa'il* diharapkan santri mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan hukum-hukum yang sedang diajarkan.

Ketiga, masalah muamalah, dengan adanya program-program yang telah direncanakan diharapkan santri mampu mempraktekkan dengan benar ilmu-ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mampu berinteraksi baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya maupun berinteraksi kepada Allah SWT melalui ibadah shalat. *Keempat*, masalah akhlak, materi yang sudah dikemas sedemikian rupa akan tidak berarti jika disampaikan dengan rencana yang tidak matang. Untuk perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang harus dilaksanakan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.

Adapun pelaku dakwah di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu kyai, ustadz dan usadzah sedangkan mad'unya yaitu santri pondok pesantren Nurul Ulum. Dengan diketahuinya materi dakwah dan pelaku dakwah semua perencanaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pondok pesantren Nurul Ulum.

B. Pengorganisasian (*Organizing*) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

Fungsi pengorganisasian ini meliputi : pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian,

mendelegasikan atau menetapkan jalur wewenang atau tanggung jawab dan sistem komunikasi serta mengkoordinir kerja setiap bawahan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir. (Halim, 2005 : 71 – 72)

Pengorganisasian di sini mempunyai peran yang sangat penting di pondok pesantren Nurul Ulum demak. Dikarenakan dengan adanya pengorganisasian, maka semua kegiatan akan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas yang sudah terlaksana dan tugas tersebut diserahkan dan dipertanggung jawabkan kepada beberapa personil yang mempunyai kemampuan yang lebih dalam bidangnya, sehingga hal itu akan menjadikan kegiatan terlaksana dengan sempurna.

Dengan adanya pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang terperinci sedemikian rupa akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dan dengan wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan pondok pesantren Nurul Ulum Demak dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari data penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak, bahwa pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren Nurul Ulum sudah bisa dikatakan baik, karena :

1. Tercapainya jalinan kerja yang harmonis antara pengasuh, pengurus dan santri. Dengan landasan kesadaran dan keikhlasan semata-mata hanya mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini diwujudkan dalam bentuk

struktur organisasi yang memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing pihak.

2. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan pelaksana sesuai dengan keahliannya. Hal ini terbukti dalam organisasi pondok pesantren Nurul Ulum telah dirumuskan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang diikuti dengan penyusunan deskripsi kerja dari masing-masing pihak.

C. Penggerakan (*Actuating*) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, pimpinan perlu dapat menggerakkan para pengurus dan santri secara efisien dan efektif sesuai tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan. Dengan *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis. (Halim, 2005 : 72)

Bagi pondok pesantren Nurul Ulum Demak penggerakan mempunyai arti sangat penting, karena berhubungan langsung dengan para santri. Dengan penggerakan ini fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian) akan lebih efektif sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penggerakan adalah inti dari manajemen.

Persoalan yang terpenting dari penggerakan adalah bagaimana menggerakkan para santri dan pengurus agar dengan sadar dan rasa penuh

tanggung jawab melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajiban, tanpa adanya paksaan benar-benar ikhlas mencari keridloan Allah SWT.

Fungsi penggerakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dilakukan oleh Pengasuh atau Pimpinan atau Kyai dibantu oleh para pengurus Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka melaksanakan program untuk mencapai tujuan.

Usaha untuk menjaga kemurnian aktivitas atau kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dengan sholat berjamaah, nasehat-nasehat serta dzikir. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seluruh pengurus dan para santri selalu kompak dan tidak pernah terjadi pelemparan tugas, dalam arti kurang bertanggung jawab, karena setiap individu menyadari akan tugasnya masing-masing.

(Wawancara, K. Nasirin Habib, 13 April 2008)

Dari data penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa penggerakan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak sudah berjalan dengan baik karena :

1. Pengasuh dan pengurus secara bersama-sama melakukan aktifitas untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan termasuk di dalam pengambilan keputusan bahwa pengurus selalu dilibatkan oleh

pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum. Hal ini semakin mendorong kinerja pengurus dalam mengurus santri maupun pondok pesantren.

2. Dalam aktifitas sehari-hari pengasuh dan pengurus juga melibatkan santri, khususnya santri-santri senior untuk menggerakkan santri lain dalam mencapai tujuan. Dengan demikian maka upaya melibatkan seluruh potensi atau komponen dalam semua aktifitas pondok pesantren mencerminkan penerapan prinsip-prinsip demokratis dalam mencapai tujuan dengan tetap menempatkan fungsi masing-masing.

D. Pengawasan (*Controlling*) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak

Pelaksanaan program di pondok pesantren Nurul Ulum Demak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus dan santri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, maka pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum Demak perlu senantiasa melaksanakan pengawasan agar dapat diketahui dan dicari bagi mana mencari jalan terbaik ketika terdapat kekurangan dan kelemahan yang ada pada pengurus pondok pesantren. Sebab dengan pengawasan itu dapat di ketahui keganjilan-keganjilan dan kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh para pengurus selaku yang mendapat tugas. Selain itu dengan adanya pengawasan dapat mengadakan

usaha peningkatan dan penyempurnaan program pondok pesantren Nurul Ulum agar bisa tercapai tujuan yang sesuai Visi dan Misinya.

Controlling adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan (Terry, 1991: 166).

Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung dilakukan setiap hari setelah sholat berjama'ah, di mana untuk asrama Pondok Pesantren dilakukan oleh Pengasuh yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pergerakan di dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.

2. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilaksanakan oleh pengasuh dan para pengurus pondok pesantren yang melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan tiap akhir tahun dikoordinasikan oleh pengasuh dan pengurus.

4.2. Analisis tentang Upaya yang di lakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak untuk meningkatkan Mutu Layanan Santri

Akibat dari perubahan zaman, siapapun dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi. Dalam kehidupan ini tidak ada yang stagnan, semuanya mengalami perubahan dari yang biasa menjadi luar biasa. Ada beberapa teori tentang perubahan sosial, ada yang menganggap perubahan itu bersifat linier, yaitu bergerak dari situasi tradisional ke modern dan ada yang berpandangan dari masyarakat primitif, lalu masyarakat tradisional ke masyarakat moderen. Selain itu juga ada yang berpandangan dari sistem ekonomi tradisional ke sistem kapitalis lalu ke sistem sosial.

Perubahan yang terjadi saat ini harus diimbangi dengan perubahan kualitas (mutu) yang merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Definisi ini didasarkan atas elemen sebagai berikut:

1. Mutu meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa yang akan datang) (Siswanto, 2005: 195).

Dengan adanya upaya mengoptimalkan kegiatan madrasah diniyah, kegiatan *jam'iyah*, pengajian al-qur'an, pengajian kitab kuning dan upaya meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan santri merupakan suatu

usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan bagi santri pondok pesantren Nurul Ulum. Adapun kitab yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Ulum yang meliputi Al-qur'an dan kitab kuning dari hadist, fiqh, akhlak, tafsir, nahwu shorof dan kegiatan-kegiatan yang meliputi *wiridan sab'u munjiyat*, *manakiban*, *tahlilan*, *istighosah*, *diba',khitobah* dan seni baca al-qur'an merupakan suatu produk dari pondok pesantren pesantren Nurul Ulum untuk santri.

Adapun yang dimaksud dengan jasa yaitu kyai, ustadz dan ustadzah yang memberikan layanan kepada santri yang berupa pengajaran dan bimbingan selama di pondok pesantren. Yang dimaksud dengan manusia disini yaitu kyai, ustadz atau ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren Nurul Ulum. Prosesnya yaitu melalui proses belajar mengajar sedangkan lingkungannya di area pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak. Kondisi yang selalu berubah misalnya seperti apa yang dianggap mutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa yang akan datang karena pada dasarnya setiap lembaga sudah barang tentu ingin mengembangkan mutu ke depannya untuk lebih baik, kondisi inilah yang selalu berubah.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu layanan santri pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan madrasah diniyah, mengoptimalkan kegiatan jam'iyah, mengoptimalkan pengajian Al-Qur'an, mengoptimalkan pengajian kitab kuning dan meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan santri.

Dengan mengoptimalkan berbagai kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum diharapkan dapat memberikan kepuasan pelayanan santri Nurul Ulum karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan landasan pijak (sebagai sandaran atau pijakan dasar) dan landasan pikir (sebagai acuan berfikir) serta sebagai bekal para santri untuk menatap dan menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, seperti halnya tujuan dakwah yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para santri pondok pesantren Nurul Ulum Demak kebanyakan dari mereka merasakan kepuasan tersendiri dengan adanya pelayanan kyai, ustadz, ustadzah dan pengurus yang optimal. Santri merasa bahwa selama menjalani kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak merasakan kepuasan, kenyamanan, ketertiban dan keamanan. Hal ini dikarenakan :

- A. Dalam mengoptimalkan kegiatan Madrasah Diniyah santri dibekali ilmu dari kitab kuning, seperti hadist, fiqih, akhlaq, tafsir dan nahwu shorof yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kepada santri. Dengan dibekali ilmu-ilmu tersebut maka santri mendapatkan ilmu yang akan bermanfaat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dalam melaksanakan kegiatannya santripun semangat dan aktif serta mentaati peraturan-peraturan yang ada.
- B. Dalam mengoptimalkan kegiatan *jam'iyah* santri dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang pada nantinya ketika santri terjun ke masyarakat dapat mengamalkannya. Bahwasannya kegiatan-kegiatan tersebut akan

bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Adapun kegiatannya yaitu *wiridan sab'u munjiat, manakiban, tahlilan, istighosah, diba', khitobah* dan seni baca al-Qur'an. Sebelum santri terjun ke masyarakat alangkah baiknya apabila santri mengetahui dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di pondok pesantren agar menjadi kebiasaan bagi santri itu sendiri untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

- C. Dalam mengoptimalkan pengajian al-Qur'an santri dibekali ilmu dengan pengajian *tafsir jalalain*, pengajian al-Qur'an, pengajian *tartitul qur'an* dan *tadarus* al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan dakwah Islam karena kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh da'i atau setiap orang yang hendak melakukan dakwah. Santri selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dan dilaksanakan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
- D. Dalam mengoptimalkan pengajian kitab kuning santri dibekali ilmu dengan mengikuti pengkajian kitab *Al-Adzkar* dan kitab *I'anatul Makhid* yang bertujuan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab-kitab yang dikaji dalam kehidupan sehari-hari. Santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh semangat karena tujuan dari pada santri itu sendiri yaitu untuk menimba ilmu sekaligus mengaplikasikan dalam bentuk perilaku akhlak yang baik.
- E. Dalam meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan santri pondok pesantren Nurul Ulum Demak mendirikan UKS, koperasi, adanya dapur santri serta mengembangkan ketrampilan santri (kaligrafi, menjahit,

komputer). Dengan adanya layanan-layanan tersebut santri dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila santri tersebut membutuhkannya dalam kehidupan di kemudian hari. Dengan demikian santri telah memperoleh pengalaman-pengalaman praktek yang diberikan oleh pondok pesantren secara baik.

F. Meningkatkan layanan kebersihan dan kesehatan lingkungan

Untuk meningkatkan layanan kebersihan dan kesehatan lingkungan yaitu dengan kerja bakti bersama yang dilakukan setiap hari Jum'at atau dalam istilah pondok pesantren sering disebut dengan *ro'an*. Agar santri pondok pesantren Nurul Ulum merasakan kenyamanan karena kebersihan selalu terjaga. Dengan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan maka akan tercipta kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Nurul Ulum.

4.3. Analisis Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri

Mengelola pesantren sebenarnya bukanlah pekerjaan mudah, terlebih dahulu harus diingat adanya kenyataan bahwa tidak ada konsep yang mutlak rasional dan paling afdhol diterapkan di pesantren, baik karena sejarah pertumbuhannya yang unik maupun karena tertinggalnya pondok pesantren dari lembaga-lembaga kemasyarakatan lain dalam melakukan kegiatan-kegiatan teknis. Pondok pesantren belum mampu mengolah apalagi dalam soal pelaksanaan konsep yang di susun berdasarkan pertimbangan rasional.

Bagaimanapun sistematis dan metodisnya sebuah konsep, setidaknya tidaknya untuk generasi masa kini, semua konsep yang demikian akan menghadapi hambatan-hambatan yang luar biasa dalam pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor penunjang dan penghambat serta pemecahan dalam pelaksanaan manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri adalah sebagai berikut:

A. Faktor-Faktor Penunjang

1. Adanya asrama pondok pesantren

Dalam hal ini asrama adalah syarat mutlak sebagai tempat penampungan para santri selama di pondok pesantren. Dengan adanya asrama pondok pesantren santri dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari di asrama pondok pesantren. Di asrama pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdiri dari enam kamar untuk santri putri, tujuh kamar untuk santri putra, satu aula untuk santri putri dan satu aula untuk santri putra. Di asrama tersebut para santri melaksanakan semua kegiatan sehari-hari.

2. Adanya dukungan dari masyarakat di lingkungan pesantren

Adanya dukungan dari masyarakat merupakan kekuatan bagi pesantren sekaligus untuk bersosialisasi dan membangun masyarakat sekitarnya. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak menjadi lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada, demi tercapainya tujuan dari pondok pesantren tersebut.

3. Adanya SDM yang handal

Dalam hal ini SDM yang handal terutama dari kemasyhuran seorang guru atau kyai dan para pengurus lainnya serta kedalaman pengetahuan tentang Islam. Dengan adanya kyai, ustadz atau Ustadzah yang handal sangat menunjang keberhasilan pondok pesantren Nurul Ulum, karena kiai, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak memiliki ilmu tentang agama yang cukup mendalam. Kiai, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak secara keseluruhan merupakan lulusan dari berbagai pondok pesantren.

4. Adanya sarana ibadah di pondok pesantren

Dengan adanya sarana ibadah dan fasilitas belajar menjadikan para santri dapat menjalankan aktifitas ibadah dan belajar dengan baik. Di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdapat masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah bersama pada saat bulan ramadhan, sedangkan untuk ibadah sholat sehari-hari untuk santri putri dan putra dilaksanakan di aula masing-masing yang telah tersedia.

5. Adanya fasilitas belajar mengajar

Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan santri. Di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak terdapat sistem belajar mengajar baik secara formal maupun non formal. Adapun sistem belajar mengajar secara

non formal yaitu adanya Madrasah Diniyah. Sistem belajar mengajar secara formal yang ada di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak yaitu SMP dan SMA Nurul Ulum. Santri dapat melaksanakan aktifitas keduanya, yaitu pendidikan formal maupun non formal sehingga santri banyak mendapatkan pengalaman dalam menimba ilmu.

B. Faktor-faktor Penghambat

1. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat luas yang tidak bisa dihindari. Santri menganggap gampang dunia luar dan mereka tidak mau ketinggalan dengan pergaulan diluar yang mengakibatkan dampak buruk pada perkembangan otak santri sehingga banyak aturan-aturan pondok pesantren yang dilanggar. Maksudnya dalam hal ini muncul adanya berbagai alat elektronik seperti HP radio, sehingga santri tidak mau ketinggalan dengan kemajuan tersebut, santri menganggap gampang dengan adanya hal-hal tersebut, maka banyak santri yang membawa HP radio yang dalam aturannya santri tidak diperbolehkan membawa HP radio, dengan begitu santri banyak yang melanggar aturan-aturan tersebut agar tidak ketinggalan dengan dunia luar. Meskipun sebenarnya dengan adanya alat elektronik juga mempunyai sisi positif namun dalam hal ini para santri salah dalam menempatkannya. Karena sering juga digunakan ketika kegiatan-kegiatan berlangsung sehingga mengganggu atas dasar pernyataan bahwa santri masih banyak yang melanggar walaupun dengan

menggunakan radio dan HP merupakan aktualisasi agar tidak ketinggalan dengan dunia luar.

2. Kurang diadakannya musyawarah secara berkala tetap dan terjadwal antara pengasuh, pengurus dan santri, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam mencapai tujuan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa landasan teori yang ada maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Demak dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
 - a. Perencanaan, dilaksanakan dengan jalan musyawarah antara pengasuh, pengurus, ustadz atau Ustadzah yang juga melibatkan santri pondok pesantren Nurul Ulum.
 - b. Pengorganisasian di pondok pesantren Nurul Ulum dilaksanakan dengan menentukan dan merumuskan tugas masing-masing pengasuh dan pengurus serta menempatkan pelaksana sesuai dengan keahliannya.
 - c. Penggerakan, dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dengan melibatkan seluruh komponen yang ada dalam menggerakkan kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak.
 - d. Pengawasan di pondok pesantren Nurul Ulum ada dua, yaitu: *pertama*, pengawasan langsung yang dilakukan setiap hari setelah sholat berjama'ah. Adapun yang mendapat pengawasan dari pengasuh adalah pengurus dan santri. *Kedua*, pengawasan tidak langsung, dilaksanakan

setiap tiga bulan sekali dan tiap akhir tahun dikoordinasikan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nurul Ulum Demak.

2. Upaya yang dilakukan pondok pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak untuk meningkatkan mutu layanan santri yaitu dengan:
 - a. Mengoptimalkan kegiatan Madrasah Diniyah yang mengkaji tentang kitab kuning dari Hadist, Fiqh, Akhlak, Tafsir Nahwu dan Shorof.
 - b. Mengoptimalkan kegiatan jam'iyah yang meliputi : *Wiridan, Sab'u munjiyat, Manakiban, Tahlilan, Istighosah, Diba'*, Latihan *khitobah* dan Seni baca Al-Qur'an.
 - c. Mengoptimalkan pengajian Al-Qur'an yang meliputi : Pengajian *Tafsir Jalalain*, Pengajian Al-Qur'an, Pengajian *Tartilul Qur'an* dan *tadarus* Al-Qur'an.
 - d. Mengoptimalkan pengajian kitab kuning yang meliputi : Pengajian kitab *Al Adzkar* dan *I'anutul Makhid*.
 - e. Meningkatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan santri dengan mendirikan UKS, Koperasi, adanya dapur santri serta mengembangkan keterampilan santri (kaligrafi, menjahit, komputer).
 - f. Meningkatkan layanan kebersihan dan kesehatan lingkungan yaitu dengan kerja bakti bersama.

Dari hasil penelitian yang penulis teliti bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan mutu layanan santri sudah terlaksana dengan baik.

3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu layanan santri yaitu :
 - a. Faktor-faktor penunjang meliputi : adanya asrama pondok pesantren, adanya dukungan dari masyarakat, adanya SDM dan adanya sarana ibadah dan fasilitas belajar, adanya sistem belajar mengajar baik formal maupun non formal.
 - b. Faktor-faktor Penghambat meliputi: adanya aktifitas santri dalam mengadaptasikan iptek yang waktunya kurang tepat dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ulum sehingga banyak aturan-aturan yang dilanggar, kurang adanya musyawarah yang melibatkan seluruh komponen yang diadakan secara berkala, tetap dan terjadwal.

5.2.Saran – Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran :

1. Walaupun manajemen di pondok pesantren Nurul Ulum sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih perlu adanya penerapan manajemen yang lebih baik.
2. Hendaknya pondok pesantren Nurul Ulum mengadakan musyawarah bersama yang melibatkan seluruh komponen yang diadakan secara berkala, tetap dan terjadwal agar tercipta hubungan yang harmonis.

3. Dalam rangka peningkatan mutu layanan santri perlu adanya kerjasama terhadap berbagai pihak seperti lembaga pondok pesantren lainnya untuk memberikan dukungan.

5.3. Penutup

Dengan demikian tiada kata yang terucap dari mulut dan hati penulis kecuali syukur kepada Allah SWT. Apa yang penulis lakukan tidak akan berarti dan tidak akan terlaksana tanpa campur tangan Allah sebagai sang pencipta. Tiada sesuatu yang diharapkan penulis kecuali ridlo-Nya. Karena ridlo inilah yang akan menghantarkan penulis meniti jalan kehidupan di hari ini dan hari yang akan datang.

Apa yang penulis hasilkan bukanlah semata-mata hasil kemampuan penulis yang dianggap mampu membuat serta menyelesaikan skripsi. Ini semua adalah anugerah Allah SWT yang setiap orang pasti memilikinya, tentunya dengan corak dan bentuk yang berbeda. Dari semua yang telah penulis tulis pastilah kekurangan dan kesalahan ada padanya. Untuk itu kritik saran dan masukan dari semua pihak adalah hal yang sangat penulis harapkan.

Sebagai akhir kata penulis mengharap ridlo, rahmat, ni'mat, hidayah serta magfiroh dari Allah SWT yang maha Kuasa. Dengan Mengucapkan *Alkhamdulillahirobbil 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasono, dkk. *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy, Ahmad Qodri Abdillah kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Dzikron, Abdullah, 1993, *Filsafat Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Penelitian Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Haedari, Amin dan Hanif, Abdullah. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. (eds). 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julitriarsa, Djati., dan Suprihanti, John, 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- M. Manullang, 1963. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Moenir, A.S., H. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, H.A.S, 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Munir, M. dan Ilaihi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologis Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady, 2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sandang P. Siagian, 2005, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siradj, Sa'id Aqiel dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James AF., 1996. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Terry, GR dan Leslie W.Rue. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, GR. 1991. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. II.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Kholisoh
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 24 September 1985
Alamat Rumah : Korowelanganyar RT 02 RW 03, Cepiring Kendal.
Alamat Sekarang : Margoyoso II/42 Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Pendidikan

1. SD N 1 Korowelanganyar lulus tahun 1997.
2. SLTP N 1 Cepiring lulus tahun 2000.
3. SMU Takhassus Al-Qur'an Kalibeer Wonosobo lulus tahun 2003.
4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan maklum adanya.

Semarang, 10 Juli 2008

Nurul Kholisoh
NIM. 1103010

BIODATA PENULIS DAN ORANG TUA

PENULIS

Nama : Nurul Kholisoh
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 24 September 1985
Alamat : Korowelanganyar RT II/RW III, Cepiring Kendal.
Agama : Islam
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

ORANG TUA

BAPAK

Nama : H. M Yusuf
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 01 Desember 1953
Alamat : Korowelanganyar RT II/RW III, Cepiring Kendal.
Agama : Islam
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

IBU

Nama : Hj. Nur Khasanah (Almh)
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 22 Maret 1956
Alamat : Korowelanganyar RT II/RW III, Cepiring Kendal.
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta